

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DI DESA SOATOBARU KECAMATAN GALELA BARAT KABUPATEN HALMAHERA UTARA¹

Oleh : Edris Tata²

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) dalam pemanfaatan dan pemeliharaan hasil proyek yang telah dicapai di Desa Soatobaru dilakukan secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak lain. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dari masyarakat untuk tetap memelihara hasil dari pelaksanaan kegiatan P2MD agar manfaatnya dapat terus dirasakan. Hasil pelaksanaan program P2MD di Desa Soatobaru sangat memberikan manfaat dan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses berbagai sarana yang ada serta dalam melakukan berbagai kegiatan, baik kegiatan ekonomi maupun dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil dari kegiatan program P2MD di Desa Soatobaru sangat baik, karena masyarakat yang terlibat berpartisipasi dalam pengawasan dan penilaian begitu besar . Ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk mengontrol dan mengawasi jalannya pembangunan telah ada sehingga hasil pelaksanaan pembangunan lebih baik dan manfaatnya dapat dinikmati lebih lama. Seperti halnya dalam P2MD ini, masyarakat tidak hanya dituntut untuk ikut mensukseskan penyelenggaraan program, namun lebih jauh lagi yakni sebagai aktor tingkat lokal. Partisipasi masyarakat di Desa Soatobaru memang sudah cukup baik, namun akan lebih baik lagi apabila seluruh komponen masyarakat turut bahu membahu menumbuhkan rasa saling peduli terhadap kondisi sosial di lingkungannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif

Konsep yang di gunakan adalah Menurut Adisasmita, (2006 : 38) Partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan. Dan juga Adisasmita mengatakan peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat (social empowerment) secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat (pedesaan). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat (SDM) Pedesaan secara lebih aktif dan efisien.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Program P2MD

PENDAHULUAN

Pembangunan Desa secara konseptual mengandung makna sebagai proses dimana usaha-usaha dari masyarakat Desa terpadu dengan usaha-usaha dari pemerintah. Tujuannya untuk

¹ Merupakan skripsi Penulis

² Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT

memperbaiki kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat, sehingga dalam konteks pembangunan Desa, paling tidak terdapat dua stakeholder yang berperan utama dan sejajar (equal) yaitu pemerintah dan masyarakat (Korten, 1988:378). Meskipun demikian, dalam konteks yang lebih luas, juga terdapat peranan “Agen Eksternal” seperti LPM/LSM, Konsultan, dan lain-lain. Domain pembangunan Desa juga tidak terlepas dari wacana tentang model perencanaan pembangunan yaitu dari atas ke bawah (top down planning) dan dari bawah ke atas (bottom up planning).

Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Arah kebijakan penanggulangan kemiskinan pada beleid atau langkah yang di tempuh untuk melaksanakan program ini tidak berbeda dengan peraturan yang sebelumnya. Pada Perpres No. 15 Tahun 2010 ini, terdapat penekanan pada strategi percepatan penanggulangan kemiskinan yang dilakukan dengan (Pasal 3):

1. mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin;
2. meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin;
3. mengembangkan dan menjamin keberlanjutan usaha mikro dan kecil;
4. menyinergikan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan.

Dalam kebijakan-kebijakan yang secara eksplisit bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan. Pemerintah melalui Perpres No. 15 Tahun 2010 memiliki empat strategi dasar dalam melakukan percepatan penanggulangankemiskinan, yaitu: Menyempurnakan program perlindungan sosial; Peningkatan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar; Pemberdayaan masyarakat, dan Pembangunan yang inklusif. Terkait dengan strategi tersebut, Pemerintah telah menetapkan instrumen penanggulangan kemiskinan yang dibagi berdasarkan empat kluster :

Klaster I - Program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga

Klaster II – Program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat

Klaster III – Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil

Klaster IV - Peningkatan dan Perluasan Program Pro Rakyat

Berdasarkan observasi selama ini menunjukkan banyak program pembangunan yang digulirkan oleh pemerintah kota kurang optimal melibatkan masyarakat dalam perencanaan sampai evaluasi pembangunan di desa, sehingga muncul kesenjangan persepsi antara masyarakat dengan pemerintah. Hal tersebut berakibat rendahnya kepedulian masyarakat itu sendiri, yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya tingkat pemberdayaan masyarakat. Hal ini dapat terbukti dengan rendahnya tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan, karena tanpa disadari sebenarnya peranan pemerintah masih lebih besar, meskipun tidak secara fisik, akan tetapi dalam wujud regulasi yang kurang memberikan keleluasaan bagi masyarakat secara optimal. Kondisi tersebut tercermin dari pelaksanaan Program P2MD (Program Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Desa).

Paradigma pembangunan yang menitik beratkan pada strategi pembangunan dari bawah ke atas yang didasarkan pada mobilitas sumberdaya manusia, alam, dan kelembagaan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Diera Otonomi daerah sekarang ini, hal tersebut coba diimplementasikan oleh pemerintah Kota Tobelo dengan menyediakan dana khusus pembangunan dalam bentuk program pengembangan pemberdayaan masyarakat Desa (P2MD).

Program pengembangan pemberdayaan masyarakat desa (P2MD) ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi, peranserta, dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, serta pemeliharaan dan pelestarian hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan; mendayagunakan potensi dan sumberdaya lokal dalam pembangunan; mendorong perkembangan sistem pembangunan yang partisipatif; serta meningkatkan dan terpenuhinya sarana dan prasarana ekonomi, sosial dan sarana pendukung lainnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.. Desa Soatobaru satu-satunya Desa di Kecamatan Galela Barat yang dianggap cukup baik tingkat partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Program P2MD.

Menurut observasi awal penulis, masyarakat kurang berpartisipasi aktif dalam perencanaan program P2MD di Desa Soatobaru, padahal sebenarnya tujuan program ini dilaksanakan adalah dalam rangka memberdayakan masyarakat. Di desa Soatobaru, masyarakat awalnya cenderung apatis dan acuh tak acuh terhadap adanya program P2MD di Desa. Kondisi ini mengakibatkan perencanaan yang kurang optimal, perencanaan yang hanya melibatkan pemerintah desa, yang semestinya pemerintah desa harus memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat, Sehingga tidak terjadi kesenjangan antara pemerintah dengan masyarakat.

Rumusan Masalah

Dari fenomena yang ada, maka menarik untuk diteliti lebih lanjut hubungan partisipasi masyarakat dan keberhasilan Program Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) yang dilaksanakan di Desa Soatobaru. Dari kenyataan yang telah dikemukakan tersebut, maka pernyataan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana partisipasi masyarakat Dalam Pelaksanaan Program P2MD di Desa Soatubaru?”

Tujuan dan Manfaat Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD)

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara akademis maupun praktis yaitu :

1. Sebagai hasil penelitian dapat menambah dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, tentang pembangunan desa dan pembangunan partisipatif.
2. Memberi sumbangan pengetahuan tentang pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan umumnya dan pembangunan Desa pada khususnya. Di samping itu juga berguna sebagai salah satu acuan (*reference*) bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan studi serupa.

3. Sebagai masukan bagi pemerintah Kota Tobelo dalam merumuskan alternatif kebijakan terutama dalam mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, khususnya dalam program pemberdayaan masyarakat desa (P2MD), sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih memuaskan

KERANGKA TEORI

Menurut Adisasmita, (2006 : 38) Partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan. Dan juga Adisasmita mengatakan peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat (social empowerment) secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat (pedesaan). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat (SDM) Pedesaan secara lebih aktif dan efisien, yaitu dalam hal sebagai berikut :

- a. Aspek masukan atau input (SDM, dana, peralatan atau sarana, data, rencana, dan teknologi)
- b. Aspek proses (pelaksanaan, monitoring, dan pengawasan)
- c. Aspek keluar atau output (pencapaian sasaran, efektifitas dan efisien)

Partisipasi masyarakat telah sekian lama diperbincangkan dan direnungkan dalam berbagai forum dan kesempatan. Intinya adalah masyarakat umum atau sebanyak orang ikut serta dengan pemerintah memberikan bantuan guna meningkatkan, memperlancar, mempercepat, dan menjamin berhasilnya usaha pembangunan. Maka secara umum partisipasi dapat diartikan sebagai “ pengikutsertaan” atau pengambilan bagian dalam kegiatan bersama.

Menurut Tjokromidjojo (Safi’ I, 2007 : 104) Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di bagi dalam tiga tahap yaitu :

- a. Partisipasi atau keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi dan kebijakan pembangunan yang dilakukan pemerintah
- b. Keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan
- c. Keterlibatan dalam memetik dan memanfaatkan pembangunan secara berkeadilan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan kegiatan integral yang harus ditumbuh kembangkan, yang pada akhirnya akan menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging), rasa tanggung jawab (sense of responsibility) dari masyarakat secara sadar, bergairah dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan p2md juga memerlukan kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat baik dari pemerintah maupun masyarakat. Dalam pelaksanaan p2md, Irwin T. Sander (dalam Supriatna, 1985 :38) mengemukakan unsur pelaksana pembangunan desa yaitu : (1). *Local leaders*(pemerintah desa), (2). *Community organizers* (pemuka masyarakat, pengurus LKMD, RT/RW, dan lain-lain), (3). *Subject matters specialists* (kader pembangunan desa, Penyuluh teknis dan lain sebagainya), (4). *Administrator* (kepala wilayah ditingkat kecamatan sampai tingkat pusat), (5). *Social participation* (partisipasi masyarakat).

Prof. Dr. Moh. Budiartna, (2001) mengemukakan bahwa dalam sebuah program pemberdayaan masyarakat, sosialisasi sangat diperlukan. Sosialisasi yang paling efektif dilakukan oleh aparat pemerintah jika dibantu oleh tokoh masyarakat setempat. Itupun dengan syarat tertentu yaitu, apabila aparat pemerintah dan tokoh masyarakat tersebut benar-benar jadi panutan masyarakat. Namun kecenderungan selama ini, tidak sedikit masyarakat yang tidak mempercayai aparat pemerintah setempat

Adapun indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur berhasilnya suatu program sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumodiningrat (1988: 138) adalah sebagai berikut :

1. Berkurangnya jumlah penduduk yang termasuk dalam kategori miskin.
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia.
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai oleh berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, dan makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lainnya dalam masyarakat.

Pemberdayaan menurut Kartasasmita (1996 : 145) ialah upaya untuk membangun daya dalam diri manusia dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan. Kata berdaya dalam kamus bahasa Indonesia (Poerwadarmita, 1976 : 215) diartikan (1) berkemampuan, bertenaga (2) mempunyai akal cara dan sebagainya untuk mengatasi sesuatu.

Istilah masyarakat merupakan hal yang sering kali dijumpai dalam kehidupan manusia, terlebih dalam suatu ikatan Negara. Namun arti dari istilah masyarakat mendapat sambutan atau tanggapan yang berbeda- beda dari para ahli dengan sudut pandang masing- masing.

Menurut (Sumodiningrat, 1999), bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan dalam (Kartasasmita, 1996 : 211).

(Mubyarto, 1998 : 32) menekankan bahwa terkait erat dengan pemberdayaan ekonomi rakyat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia (di pedesaan), penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk pemberdayaan ekonomi rakyat.

Kata “ desa” sendiri berasal dari bahasa India yakni “ Swadesi” yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal atau tanah leluhur yang merujuk pada satu kesatuan hidup, dengan satu kesatuan norma, serta memiliki batas yang jelas (Soetardjo, 1984 : 15, Yuliati, 2003 : 24). Sesuai batasan definisi tersebut, maka di Indonesia dapat ditemui banyak kesatuan masyarakat dengan peristilahannya masing- masing seperti dusun dan marga bagi masyarakat Sulawesi Selatan, Dati di Maluku, negeri di Minang, atau Wanua di Minahasa. Pada daerah lain setingkat desa juga memiliki berbagai istilah dan keunikan sendiri baik mata pencaharian maupun adat istiadat.

Desa dalam pengertian umum adalah sebagai suatu gejala yang bersifat universal, terdapat dimana pun di dunia ini, sebagai suatu komunitas kecil, yang terikat pada lokalitas tertentu baik sebagai tempat tinggal (secara menetap) maupun bagi pemenuhan kebutuhannya, dan yang terutama yang tergantung pada sektor pertanian.

Pengertian Desa secara umum lebih sering dikaitkan dengan pertanian. Misalnya, Egon E. Bergel (2000: 121), mendefinisikan desa sebagai “*setiap pemukiman para petani (peasants)*”.

Sebenarnya, faktor pertanian bukanlah ciri yang harus melekat pada setiap desa. Ciri utama yang terlekat pada setiap desa adalah fungsinya sebagai tempat tinggal (menetap) dari suatu kelompok masyarakat yang relatif kecil.

Sementara itu Koentjaraningrat (2001) memberikan pengertian tentang desa melalui pemilahan pengertian komunitas dalam dua jenis, yaitu komunitas besar (seperti: kota, negara bagian, negara) dan komunitas kecil (seperti: *band*, desa, rukun tetangga dan sebagainya). Dalam hal ini Koentjaraningrat mendefinisikan desa sebagai “*komunitas kecil yang menetap tetap di suatu tempat*” (2003:162). Koentjaraningrat tidak memberikan penegasan bahwa komunitas desa secara khusus tergantung pada sektor pertanian. Dengan kata lain artinya bahwa masyarakat desa sebagai sebuah komunitas kecil itu dapat saja memiliki ciri-ciri aktivitas ekonomi yang beragam, tidak di sektor pertanian saja.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif memusatkan perhatian terhadap masalah- masalah atau fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah yang bersifat aktual, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang di selediki sebagaimana adanya dengan interpretasi rasional yang akurat.(H. Sudjarwo, 2001 : 25).

Metode Pengumpulan Data

Dalam proses teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dan berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini. Pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara (Interview)

Teknik pengumpulan data dengan sebuah percakapan antar dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan peneliti kepada subjek penelitian untuk dijawab. Dalam penelitian ini, penelitian melakukan wawancara secara terbuka dan mendalam sehingga akan tergal informasi yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Masyarakat Desa.

Peneliti dituntut untuk memberikan responden lebih terbukadan leluasa dalam memberikan informasi atau data terhadap permasalahan penelitian agar muncul wacana yang lebih detail.

b. Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung dengan mencatat gejala-gejala yang ditemukan dilapangan serta menjangkau data yang tidak terjangkau.

Metode Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh jawaban yang objektif dari hasil penelitian berdasarkan tujuannya maka temuan-temuan data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yaitu yang dilakukan untuk melukiskan, merangkum, mengamati, menggambarkan bahkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di lapangan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Soatobaru dan menjelaskan objek penelitian dengan seksama dan sesuai diteliti, Miles dan Huberman (1992) Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Meleong : 2000), metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi tertulis atau lisan dan seseorang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam analisi data penulis menggunakan bantuan perhitungan secara persentase terhadap data hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Sebelum memberikan ulasan dan pembahasan terhadap fokus penelitian ini maka terlebih dahulu disampaikan kembali temuan penelitian sebagai berikut yaitu Partisipasi Masyarakat Dalam pelaksanaan kegiatan program P2MD di Desa Soatobaru didahului dengan melakukan penyusunan rencana kegiatan untuk menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Penyusunan dan penetapan rencana terlebih dahulu dibahas dan dimusyawarahkan di tingkat RT masing-masing se Desa Soatobaru. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPM&PK) Kecamatan Galela Barat, Bapak Yurjen Kutjame SE bahwa :

Dalam melakukan pertemuan atau rapat, melibatkan masyarakat untuk mengetahui usulan-usulan mengenai jenis kegiatan yang akan dijadikan proyek dalam pelaksanaan program P2MD baik yang bersifat pembangunan fisik maupun ekonomi.

Usulan masyarakat ini oleh pemerintah Desa (Kepala Desa sebagai ketua tim koordinasi) dikonsultasikan pada pengelola dan penanggung jawab kegiatan program untuk ditetapkan yang prioritas dan mendesak serta menjadi kebutuhan masyarakat yang disesuaikan dengan alokasi dana yang tersedia, karena tidak semua usulan yang diajukan dapat direalisasikan dan dibiayai oleh program. Kemudian dikoordinasikan pada tingkat Kecamatan untuk mendapatkan pengesahan dari Camat dan pada penanggung jawab operasional dalam hal ini BPM atas nama Bupati.

Senada dengan itu Camat Galela Barat, Drs. Halil Talaba mengemukakan bahwa : Setelah melakukan pembahasan dan menyusun rencana kegiatan, kemudian ditetapkan menjadi usulan kegiatan proyek yang selanjutnya akan dibawah dalam pertemuan tingkat Desa atau Musbangdes (musyawarah pembangunan tingkat Desa) yang diikuti oleh utusan dari

tingkat RT yang telah ditunjuk, tokoh-tokoh masyarakat, asosiasi LPM, organisasi kepemudaan, organisasi kewanitaan dan aparat terkait serta masyarakat yang peduli dalam pelaksanaan pembangunan pemberdayaan masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terungkap bahwa walaupun mengikuti rapat/pertemuan yang dilaksanakan ditingkat RT maupun ditingkat Desa untuk membahas dan menyusun rencana kegiatan program P2MD, tetapi dalam penyusunan rencana kegiatan program yang akan dilaksanakan, keputusannya diserahkan kepada aparat atau pemerintah Desa dan tokoh-tokoh masyarakat yang lebih mengetahui.

Kadar partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program P2MD di Desa Soatobaru bisa dibilang cukup baik, pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang bermukim di Desa Soatobaru, Kecamatan Galela Barat terhadap Program P2MD ini pada umumnya diketahui lewat undangan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Soatobaru Bapak Onisimus Laheya, yang menyatakan bahwa :

Sebelum mengadakan sosialisasi mengenai pelaksanaan program P2MD, Pemerintah dalam hal ini pemerintah Desa Soatobaru menyebarkan undangan kepada seluruh komponen masyarakat, asosiasi LPM, PKK tokoh pemuda serta tokoh-tokoh masyarakat dan seluruh RT dan RW untuk mengikuti sosialisasi program P2MD yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa yang difasilitasi oleh pemerintah Kecamatan dan BPM dan PK Kota Tobelo. Penyampaian undangan tersebut dilakukan dengan menggunakan undangan tertulis dan menggunakan serta memanfaatkan Kantor Desa untuk mengundang masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwa cukup baik tingkat partisipasi masyarakat di Desa Soatobaru disebabkan adanya kesadaran masyarakat untuk menghadiri undangan pertemuan/rapat dari pemerintah Desa sehingga keterlibatan dalam pengambilan keputusan juga sangat baik. Sedangkan untuk tingkat keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan hasil proyek juga tergolong dominan dalam menyumbangkan tenaga maupun dana. Dalam hal pengawasan dan evaluasi, tingkat partisipasi masyarakat lebih banyak yang terlibat melakukan pengawasan dan penilaian. Tingkat partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan dan pemeliharaan hasil pelaksanaan kegiatan proyek P2MD di Desa Soatobaru tergolong baik hal ini disebabkan oleh partisipasi masyarakat yang dilakukan dengan menyumbangkan tenaga dan dana. Agar hasil yang telah dicapai tersebut dapat dimanfaatkan secara berkesinambungan dan terus menerus diperlukan kesadaran masyarakat untuk lebih terlibat dalam melakukan perawatan dan pemeliharaannya, dengan melakukan perbaikan sendiri apabila ada kerusakan dengan cara swadaya tanpa harus menunggu perbaikan yang dilakukan oleh pemerintah. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan hasil proyek yang telah dicapai di Desa Soatobaru dilakukan secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak lain. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dari masyarakat untuk tetap memelihara hasil dari pelaksanaan kegiatan P2MD agar manfaatnya dapat terus dirasakan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terungkap bahwa walaupun mengikuti rapat/pertemuan yang dilaksanakan ditingkat RT maupun ditingkat Desa untuk membahas dan menyusun rencana kegiatan program P2MD, tetapi dalam penyusunan rencana kegiatan program yang akan dilaksanakan, keputusannya diserahkan kepada aparat atau pemerintah Desa dan tokoh-tokoh masyarakat yang lebih mengetahui.

Kadar partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program P2MD di Desa Soatobaru bisa dibilang cukup baik, pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang bermukim di Desa Soatobaru, Kecamatan Galela Barat terhadap Program P2MD ini pada umumnya diketahui lewat

undangan yang diberikan . Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Soatobaru Bapak Onisimus Laheya, yang menyatakan bahwa :

Sebelum mengadakan sosialisasi mengenai pelaksanaan program P2MD, Pemerintah dalam hal ini pemerintah Desa Soatobaru menyebarkan undangan kepada seluruh komponen masyarakat, asosiasi LPM, PKK tokoh pemuda serta tokoh-tokoh masyarakat dan seluruh RT dan RW untuk mengikuti sosialisasi program P2MD yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa yang difasilitasi oleh pemerintah Kecamatan dan BPM dan PK Kota Tobelo. Penyampaian undangan tersebut dilakukan dengan menggunakan undangan tertulis dan menggunakan serta memanfaatkan Kantor Desa untuk mengundang masyarakat.

Pada umumnya masyarakat mengetahui program P2MD melalui undangan yang diberikan oleh pemerintah Desa. Dalam berpartisipasi menghadiri rapat/pertemuan tergolong baik karena yang diundang juga banyak, sehingga tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan juga baik. Dengan mengetahui program P2MD maka akan mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam pelaksanaannya.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Soatobaru yakni bapak, Onisimus Laheya terungkap bahwa walaupun dalam menyusun rencana kegiatan proyek dari program P2MD yang akan dilaksanakan diserahkan kepada pemerintah Desa bersama tokoh-tokoh masyarakat tetapi usulan-usulan yang telah disampaikan oleh masyarakat dalam rapat menjadi prioritas utama karena apa yang diusulkan merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan oleh masyarakat. Hal yang sama dikatakan oleh Ketua LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) Desa Soatobaru, bahwa :Masyarakat diundang baik secara tertulis maupun lisan untuk mengikuti rapat/pertemuan mengenai sosialisai program P2MD maupun dalam mengikuti musyawarah pembangunan tingkat Desa. Namun pada umumnya keikutsertaan masyarakat tersebut terwakilkan melalui beberapa orang dan RT yang ditunjuk oleh masyarakat sendiri.

Dari hasil wawancara penelitian tersebut terungkap bahwa tingkat keterlibatan masyarakat dalam menyusun rencana kegiatan proyek dari program P2MD yang akan dilaksanakan sangat baik dan hasil akhir dari usulan yang disampaikan diserahkan kepada pemerintah Desa bersama tokoh-tokoh masyarakat untuk dijadikan usulan-usulan yang menjadi prioritas utama karena apa yang diusulkan merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan/mendesak oleh masyarakat. Sementara itu, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa tokoh masyarakat diketahui bahwa dalam menyusun rencana proyek, pemerintah Desa melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, asosiasi LPM, PKK, Organisasi pemuda/wanita dan pihak lain yang tertarik dan berkepentingan dalam pelaksanaan program P2MD, sehingga keputusan yang dihasilkan merupakan hasil dari kesepakatan bersama masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pemerintah Desa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam penyusunan rencana program P2MD sebab masyarakat juga yang nantinya akan melaksanakan dan merasakan manfaatnya.

Dalam partisipasi masyarakat untuk menghadiri rapat dan mengambil keputusan guna menentukan waktu pelaksanaan kegiatan proyek P2MD di Desa Soatobaru tingkat partisipasi

masyarakat sangat baik. Demikian pula dikatakan Ndraha (1982 : 49) bahwa partisipasi dalam perencanaan wujudnya bisa berupa kehadiran dalam rapat, pemikiran, dan waktu.

Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwa cukup baik tingkat partisipasi masyarakat di Desa Soatobaru disebabkan adanya kesadaran masyarakat untuk menghadiri undangan pertemuan/rapat dari pemerintah Desa sehingga keterlibatan dalam pengambilan keputusan juga sangat baik. Sedangkan untuk tingkat keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan hasil proyek juga tergolong dominan dalam menyumbangkan tenaga maupun dana . Dalam hal pengawasan dan evaluasi, tingkat partisipasi masyarakat lebih banyak yang terlibat melakukan pengawasan dan penilaian. Tingkat partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan dan pemeliharaan hasil pelaksanaan kegiatan proyek P2MD di Desa Soatobaru tergolong baik hal ini disebabkan oleh partisipasi masyarakat yang dilakukan dengan menyumbangkan tenaga dan dana. Agar hasil yang telah dicapai tersebut dapat dimanfaatkan secara berkesinambungan dan terus menerus diperlukan kesadaran masyarakat untuk lebih terlibat dalam melakukan perawatan dan pemeliharaannya, dengan melakukan perbaikan sendiri apabila ada kerusakan dengan cara swadaya tanpa harus menunggu perbaikan yang dilakukan oleh pemerintah. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan hasil proyek yang telah dicapai di Desa Soatobaru dilakukan secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak lain. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dari masyarakat untuk tetap memelihara hasil dari pelaksanaan kegiatan P2MD agar manfaatnya dapat terus dirasakan.

Hasil pelaksanaan program P2MD di Desa Soatobaru sangat memberikan manfaat dan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses berbagai sarana yang ada serta dalam melakukan berbagai kegiatan, baik kegiatan ekonomi maupun dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil dari kegiatan program P2MD di Desa Soatobaru sangat baik, karena masyarakat yang terlibat berpartisipasi dalam pengawasan dan penilaian begitu dominan dalam pengawasan hasil program tersebut. Ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk mengontrol dan mengawasi jalannya pembangunan telah ada sehingga hasil pelaksanaan pembangunan lebih baik dan manfaatnya dapat dinikmati lebih lama.

Kendala dalam pemanfaatan bantuan dana Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Soatobaru dan Ketua LPM Desa Soatobaru diketahui bahwa walaupun bantuan dana dari program P2MD yang disalurkan kepada masyarakat bersifat dana bergulir dan jumlahnya tidak terlalu besar, masih ada yang tidak mengembalikan atau tidak membayar cicilan yang harus dibayar setiap bulannya. Hal ini disebabkan usaha yang mereka kelola tidak berkembang, dana yang diperoleh disalah gunakan (tidak sesuai dengan peruntukannya), serta adanya anggapan masyarakat bahwa dana tersebut tidak perlu dikembalikan karena setiap tahun akan ada dana bantuan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Soatobaru, Kecamatan Galela Barat, Kabupaten Halmahera Utara, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan program P2MD telah terlaksana sebagaimana mestinya dan hasil dari pelaksanaan kegiatan program P2MD tersebut telah dirasakan manfaatnya dan dinikmati oleh masyarakat setempat. Tentang

partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat desa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program P2MD di Desa Soatobaru sangat baik. Baiknya tingkat partisipasi masyarakat tersebut disebabkan karena adanya animo masyarakat dalam kehadiran/keikutsertaan masyarakat dalam memenuhi undangan rapat dari pemerintah Desa yang juga ikut berpengaruh pada keterlibatan dalam mengambil keputusan, demikian pula dalam menyumbangkan tenaga/dana dilakukan dengan sukarela, sehingga dalam penyusunan rencana program, pelaksanaan dan pengawasan hasil proyek tingkat keterlibatan masyarakat lebih dominan dari keterlibatan pemerintah Desa.
2. Partisipasi Masyarakat di Desa Soatobaru sudah berjalan dengan baik, hasil pelaksanaan program P2MD di Desa Soatobaru mampu memberikan manfaat dan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses berbagai sarana yang ada serta dalam melakukan berbagai kegiatan, baik kegiatan ekonomi maupun dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Faktor lain yang menyebabkan partisipasi masyarakat berjalan dengan baik disebabkan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat dan pengetahuan akan perencanaan pembangunan, selain itu pekerjaan atau mata pencaharian yang dimiliki masyarakat juga berpengaruh langsung terhadap tingkat keterlibatan berpartisipasi dalam pelaksanaan program P2MD, karena tanpa dukungan partisipasi masyarakat program tidak akan berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut, dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam menyusun rencana pembangunan selanjutnya untuk meningkatkan keberhasilan pelaksanaan program P2MD yaitu :

1. Baiknya manfaat dari program P2MD yang dirasakan oleh masyarakat maka peran serta masyarakat perlu lebih ditingkatkan dalam berbagai kegiatan pembangunan agar dapat lebih mandiri dalam pelaksanaan pembangunan, terutama melakukan pembinaan terhadap organisasi-organisasi kemasyarakatan agar menjadi motivator dan pelopor dalam pelaksanaan pembangunan, sehingga mampu untuk merencanakan sendiri kegiatan/program pembangunannya agar peran pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan dapat dikurangi.
2. Manfaat dari pelaksanaan program P2MD ini telah dirasakan oleh masyarakat Desa Soatobaru, apabila program P2MD ini akan terus dilanjutkan oleh Pemerintah Kota Tobelo, perlu adanya penambahan/peningkatan dana yang lebih besar dari yang ada sekarang dan lebih difokuskan pada kegiatan usaha ekonomi masyarakat, sehingga mampu pemberdayaan masyarakat terutama masyarakat miskin untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Atau perlu mengembangkan model baru dalam pendekatan pembangunan untuk meningkatkan keswadayaan masyarakat agar lebih mandiri dalam melaksanakan pembangunan dan tidak selalu bergantung pada program yang diberikan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, J.M, and N.T. Uphoff. 1977, *Rural Development Participation*, Ithaca, New York.
- Chambers, Robert. 1983, *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*, LP3ES, Jakarta.
- Marwati Gundhi. 1999, *Tesis, Telaah Tentang Pengadaan Perumahan Yang Bertumpu Pada Masyarakat (Kasus Koperasi Kredit Perumahan Borromeus di Cicunuk Kecamatan Cileunyi Dan Paguyuban Bumi Damai Lestari di Lebak Wangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)*, Bandung.
- Bungin, Burhan. 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikadi, Ekonomi, Kebijakan Publik, serta ilmu-ilmu sosial lainnya)*, Prenada Media, jakarta
- Hikmat, Harry. 2001, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Liberty, Yogyakarta.
- 2004, *Pangarusutamaan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan*, CV. CIPRUY, Jakarta..
- Kartasasmita, Ginanjar. 1997, *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pembangunan dan pemerataan*, PT. Pustaka CIDESINDO, Jakarta.
- Korten, David. C. dan Sayahrir. 1988, *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*, Yayasan Obor, Jakarta.
- Miles dan Huberman, 1992. *Analisa data kualitatif*. UI Press Jakarta
- Meleong, J.L. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moebiyarto dan Sartono Kartodirjo. 1988, *Pembangunan Pedesaan di Indonesia*, Liberty dan P3PK UGM, Yogyakarta.
- Moebiyarto. 1993, *Strategi Pembangunan Yang Berkeadilan*, Yayasan Mulya Bangsa, Yogyakarta.
- Ndaraha, Taliziduhu. 1983, *Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Di Beberapa Desa*, Yayasan Karya Dharma, IIP, Jakarta.
- Sumardi, 2001, *Tesis, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*.
- Supriatna, Tjahya. 1997, *Birokrasi, Pemberdayaan Dan Pemgentasan Kemiskinan*, Humaniora Utama Press, Bandung.
- Soetrisno, Loekman. 1995, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, Canisius, Yogyakarta.
- Soehendy, Joesoef. 1997, *Tesis, Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengembangan Lahan Terkendali di Kawasan Pinggiran Kota (Studi Kasus : Desa Ciboga, Kab. Tangerang, Jabar*.
- Tjokroamidjodjo, Bintoro. 1980, *Perencanaan Pembangunan*, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 57 – 58
- Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2002),
- Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006),
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), *Informasi*. Jakarta

Sumber-Sumber Lain :

Peraturan Presiden no 15 Tahun 2010 Tentang percepatan penanggulangan kemiskinan
<http://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat/>
<http://junait.blogspot.com/2013/03/konsep-dan-pengertian-partisipasi.html>